

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN SUMBER DAYA (BIAYA DAN PRASARANA) DI AL-HUDZ-DZaq ISLAMIC SCHOOL

**Lukmanul Hakim**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[lukman@umt.ac.id](mailto:lukman@umt.ac.id)

**Lulu Aturrizqi**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[luluaturrizqi@gmail.com](mailto:luluaturrizqi@gmail.com)

### ABSTRACT

*Educational facilities and infrastructure are one of several important resources in the progress of an institution. The aim of this study; 1) To describe the implementation of infrastructure management at the Al-Hudz-Dzaq Islamic School Islamic Education Foundation, 2) To describe the process of facilities and infrastructure management at the Al-Hudz-Dzaq Islamic School Islamic Education Foundation. The design of this research is qualitative descriptive research, research whose data is in the form of words originating from interviews, report notes, documents which prioritize description. This research concluded that the implementation of infrastructure management at the Al-Hudz-Dzaq Islamic School Islamic Education Foundation was carried out optimally and the process of management of educational facilities and infrastructure at the Islamic Education Foundation was carried out sequentially, starting from procurement planning, procurement, maintenance, inventory. and deletion so that it is always in a neat, orderly and orderly condition.*

**Keywords:** keyword 1, keyword 2, keyword 3, etc (maximum 5 keywords)

### ABSTRAK

*Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu dari beberapa sumber daya yang penting dalam kemajuan suatu lembaga. Penelitian ini bertujuan; 1) Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sarana prasarana di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hudz-Dzaq Islamic School, 2) Untuk mendeskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hudz-Dzaq Islamic School,. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen yang didalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa, implementasi manajemen sarana prasarana di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hudz-Dzaq Islamic School, dilakukan secara optimal dan proses manajemen sarana prasarana pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam, dilaksanakan secara berurutan, dimulai dari perencanaan pengadaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan agar selalu dalam kondisi rapih, tertib dan teratur.*

**Kata kunci:** Manajemen Sumber Daya; Biaya dan Prasarana; Sarana dan Prasarana Sekolah



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki nilai yang lebih tinggi. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individu. Pendidikan adalah investasi penting dan berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada dasarnya pengertian pendidikan ( UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 ) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam Islam pentingnya Pendidikan dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Alaq yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Memahami pentingnya Pendidikan dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Tidak terlepas dengan bagaimana keberhasilan manajemen sekolah dalam menyelenggarakan Pendidikan. Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya menjadi bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Yulius, 2020)

Manajemen pendidikan di sekolah mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yang mana di dalamnya dapat dikaji berbagi permasalahan yang muncul antara lain: manajemen kepala sekolah, manajemen kurikulum, manajemen murid, manajemen kepegawaian (personel), manajemen tata laksana sekolah (ketata usahaan), manajemen sarana pendidikan dan manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu manajemen sekolah yang perlu mendapat perhatian yang serius, sebagaimana pengaturan manajemen lainnya. Manajemen keuangan walaupun secara tidak langsung menentukan berhasil tidaknya kegiatan sekolah dan keberadaannya sangat esensial, boleh dikatakan suatu kegiatan tidak ada yang tidak menggunakan dana (Sulistiyowati, Murtafi'ah, Tamyis, & Latifah, 2022).

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan



untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang (Darmawan, Sudarsono, & Wahyudi, 2021).

Fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana adalah: (1) Perencanaan kebutuhan diantaranya menampung semua usulan kebutuhan sekolah yang diajukan, menyusun rencana kebutuhan, memadukan rencana kebutuhan, memadukan rencana dana, memadukan daftar kebutuhan perlengkapan dan penetapan rencana pengadaan akhir, (2) Proses pengadaannya sendiri seperti pembelian dengan biaya pemerintah, pembelian dari spp, bantuan BP3, dan masyarakat, (3) Penginventarisasian diantaranya melakukan pencatatan sarana dan prasarana, pembuatan kode, dan menggolongkan barang yang harus dilaporkan, (4) Penggunaan dan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan, (4) Pemeliharaan berada dalam pengawasan dan pengendalian dari pihak sekolah, dan (5) Penghapusan dengan membuat berita acara pelaporan penghapusan sarana dan prasarana sebagai pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada dinas terkait (Mustari 2014). Indikator dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: a) proses penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, b) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, c) perawatan dan pemeliharaan, d) pemanfaatan/penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, dan e) proses perawatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Niswanto et al. 2016). Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada semua jenjang dan jenis pendidikan diperlukan juga tenaga-tenaga profesional guru dalam mendidik peserta didiknya (Trisnawati, Harun, & Usman, 2019).

Dalam mewujudkan Pendidikan yang berkualitas harus disesuaikan dengan system Pendidikan yang baik. Sistem pendidikan merupakan rangkaian-rangkaian dari sub sistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya (Mujamil Qomar, 2005). Salah satu hal penting dalam system Pendidikan adalah sarana dan prasarana. Sarana adalah perlengkapan yang wajib ada dalam system Pendidikan untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang harus disediakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mewujudkan sarana dan prasana diperlukan manajemen yang terstruktur dengan baik. Sesuai Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 8: Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (site, building, equipment, and furniture). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen yang dimaksud meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pengadaan, (3) Inventarisasi, (4) Penyimpanan, (5) Penataan, (6) Penggunaan, (7) Pemeliharaan, dan (8) Penghapusan (Mulyana, 2015).

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.



Bafadal (2004) menjelaskan tujuan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut: (1) untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai kebutuhan, dan dengan dana yang efisien; (2) untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien; (3) untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga dalam kondisi siap pakai (Nurbaiti, 2015).

Dalam memenuhi sarana dan prasarana yang optimal diperlukan adanya pembiayaan yang maksimal. Sebuah Lembaga Pendidikan yang sukses tidak akan terlepas dari dukungan biaya Pendidikan yang tinggi, karena pada dasarnya mutu Pendidikan akan berbanding lurus dengan biaya Pendidikan yang dikeluarkan, semakin tinggi dan mahal biaya Pendidikan yang digunakan dan dikeluarkan maka semakin baik layanan Pendidikan. Biaya Pendidikan merupakan salah satu unsur paling penting dalam sektor Pendidikan seperti sekolah, baik sekolah yang dikelola oleh pemerintah atau sekolah yang dikelola oleh masyarakat. Berdasarkan uraian di atas yang menyebutkan bahwa, peran pembiayaan adalah salah satu unsur yang paling penting khususnya dalam sektor Pendidikan. Hal ini berhubungan dengan respon pemerintah melalui UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Pasal 46 menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini juga diperuntukan bukan untuk Pemerintah Pusat saja melainkan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana untuk terselenggaranya pendidikan bagi warga negara dari mulai usia tujuh tahun sampai usia lima belas tahun. Disinilah peran pemerintah daerah dan pusat mencurahkan dananya guna mendukung terselenggaranya Pendidikan dengan baik (M Saway & Hidayat, 2019).

Diperlukan strategi dalam mengelola manajemen sumber daya sarana dan prasarana sekolah. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Maretsya, Soegiarto, dan Heriyanto, 2015). Strategi pembiayaan meliputi strategi perencanaan (pelaksanaan gagasan), pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Margareta & Ismanto, 2017).

Pentingnya sarana dan prasarana disekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi guru maupun peserta didik. Dan sekolah memiliki tanggung jawab atas pengelolaan seluruh kegiatan dan menyediakan serta memelihara sarana prasarana yang dimiliki. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Al-Hudz-Dzaq Islamic School.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan terjun langsung ke lapangan. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi atau observasi, kuesioner, wawancara mendalam dengan subjek survei, survei dokumenter, dan diskusi kelompok terfokus (Lala, n.d.).



### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengelolaan Pembiayaan Sarana dan Prasarana Sekolah di Al-Hudz-Dzaq Islamic School

Rencana pembiayaan adalah berkaitan dengan penjabaran pembiayaan dari program kerja tahunan sekolah atau madrasah. Pembiayaan yang direncanakan baik penerimaan maupun penggunaannya selama satu tahun itulah yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) atau Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM). Dalam Depdiknas dijelaskan ada beberapa langkah dalam penyusunan RAPBS, yaitu: 1) Menginventaris program/kegiatan sekolah selama satu tahun mendatang; 2) Menyusun program/kegiatan tersebut berdasarkan jenis kerja dan prioritas; 3) Menghitung volume, harga satuan dan kebutuhan dana untuk setiap komponen kegiatan; 4) Membuat kertas kerja dan lembaran kerja, menentukan sumber dana dan pembebanan anggaran serta menuangkannya ke dalam format baku RAPBS/RAPBM; dan 5) Menghimpun data pendukung yang akurat untuk bahan acuan guna mempertahankan anggaran yang diajukan. Sebelum melakukan penyusunan rencana anggaran pembiayaan madrasah, langkah pertama yang dilakukan sekolah adalah mengidentifikasi biaya dan sumber daya dan sumber daya pasti membutuhkan uang sehingga langkah yang perlu diambil adalah analisis aktivitas untuk mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas Lembaga. Contoh seperti perlengkapan, pembelian, penyimpanan, furniture dan peralatannya, bangunan, gaji, tunjangan, dan lain-lain. Proses identifikasi ini merupakan suatu langkah awal bagi sekolah dalam mengelola sumber dana dan bias mengetahui lebih jelas apakah sudah bias mencukupi pembiayaan sekolah atau sekolah perlu mencari sumber penerimaan yang lain apabila diperlukan. Sumber-sumber tersebut kemudian dihitung lalu diperkirakan besaran angka nominalnya (M Saway & Hidayat, 2019).

Peneliti menyajikan hasil analisis mengenai tanah halaman dan Gedung sekolah dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Keadaan Tanah SDIT Al-Hudz-Dzaq Islamic School

Status Kepemilikan				
Sumber Tanah	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Sudah digunakan	Belum digunakan
Pemilik Yayasan	1.978m <sup>2</sup>	-	900m <sup>2</sup>	1.078m <sup>2</sup>

Berdasarkan table 1 diketahui tanah SDIT&SMPIT Al-Hudz-Dzaq Islamic School adalah milik pemilik Yayasan. Luas seluruh nya 1.978m<sup>2</sup> dan yang telah dibangun adalah seluas sekitar 900m<sup>2</sup>. Kondisi bangunan sekolah dalam keadaan baik. Jumlah ruang kelas sangat menunjang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.



Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah juga mendukung terhadap keberhasilan proses kegiatan yang ada di sekolah dan juga pembelajaran dibutuhkan pengelolaan sarana prasarana secara optimal. Semakin baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana maka semakin terjamin juga dalam proses kegiatan yang ada di sekolah (Mundzirul, 2015)

Pengelolaan pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana di Sekolah di Al-Hudz-Dzaq Islamic School sudah tergolong sangat baik. Dana yang digunakan dalam pembangunan sarana dan prasarana sekolah adalah dana yang bersumber dari masyarakat yaitu berasal dari pemilik Yayasan. Hal tersebut adalah implementasi dari tujuan pemilik Yayasan untuk turut serta membangun kecerdasan Bangsa. Sedangkan untuk pembiayaan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah serta pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Yayasan telah membuat perencanaan dan pengalokasian dana yang diterima dari biaya sekolah peserta didik. Sebagai Yayasan Pendidikan islam yang dikelola oleh Lembaga swasta. Perencanaan dan Pembiayaan pengadaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana sekolah sudah di Kelola dengan baik dan efisien.

2. Pelaksanaan dan penganggaran dana dalam pemeliharaan sarana prasarana

Peneliti menyajikan hasil penelitian keadaan sarana dan prasarana pada table berikut.

Tabel 2. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT&SMPIT Al-Hudz-Dzaq Islamic School

Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
Ruang Kelas	16	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru dan TU	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Lab.Komputer	1	Baik
Asrama Putra	4	Baik
Asrama Putri	3	Baik
Masjid	1	Baik
Kantin	1	Baik
Toilet	1	Baik
Lapangan Olah Raga	1	Baik
Gudang	1	Baik
Komputer	3	Baik
Printer	2	Baik



Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa di AL-Hudz-Dzaq Islamic School telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar. Jumlah sarana prasarana yang dimiliki sangat menunjang kebutuhan guru dan peserta didik.

Pemeliharaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah tugas mengelola dan menata sarana dan prasarana agar tetap berfungsi dengan baik dan siap digunakan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Ada tiga cara untuk memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya pendidikan dipelihara secara maksimal: (a) Tim sarana dan prasarana sekolah harus melakukan tinjauan kebutuhan yang lebih ketat sambil menyiapkan jadwal kerja untuk sarana dan prasarana. (b) Panitia sarana dan prasarana pendidikan wajib mendata sarana dan prasarana yang rusak, dan (c) kepala sekolah wajib melakukan pengawasan dan edukasi kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah tentang pentingnya memelihara sarana dan prasarana sekolah. Menurut Darmastuti & Karwanto dari Alif Wicaksono dalam jurnal penelitiannya, dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana sangat dibutuhkan guna menunjang proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah (Wicaksono, 2018). Oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sekolah masih perlu meningkatkan strategi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, membutuhkan kerjasama dari semua pihak tidak hanya dari internal sekolah untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang terbaik sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah (Baroroh & Hermalia, 2021).

Nurabadi mengemukakan empat macam pekerjaan pemeliharaan, yaitu: (1) perawatan terus menerus, seperti pembersihan saluran drainase dan pembersihan kaca jendela; (2) perawatan berkala, seperti pengecatan tembok dan perbaikan mebel; (3) perawatan darurat, yang dilakukan terhadap kerusakan yang terduga sebelumnya dan jika ditunda akan mengakibatkan hal yang merugikan; dan (4) perawatan preventif, yakni perawatan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya (Isnaini, Yahya, & Sabri, 2021).

Untuk anggaran pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana pihak sekolah telah menyisihkan setiap dana yang masuk dari pembayaran spp dan juga penerimaan murid baru disetiap tahunnya. Menurut hasil wawancara pemilik yayasan, ketersediaan sarana dan prasarana telah disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan yayasan memiliki rencana untuk terus mengembangkan sarana dan prasarana disesuaikan dengan anggaran dana yang telah dirancang oleh yayasan. Perencanaan penganggaran biaya pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana sekolah harus dilakukan sesuai prosedur yayasan dan disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah. Sehingga setiap anggaran yang masuk dapat dipergunakan secara efektif dan efisien.

### 3. Pengawasan pembiayaan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana

Ditinjau dari ilmu manajemen, pengawasan atau controlling merujuk pada suatu kegiatan yang bertujuan memastikan apakah kegiatan operasional yang disesuaikan dengan rencana (planning) berdasarkan tujuan yang hendak dipakai organisasi. Perlu digaris bawahi bahwa pengawasan berpedoman pada perencanaan yang menjadi standar operasional seluruh proses kerja.



Pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocok-kan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki (The Liang Gie, 2000:64). Pengontrolan dengan demikian tidaklah semata-mata dimaksudkan untuk menemukan dan membetulkan kesalahan-kesalahan, melainkan justru untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau penyimpangan-penyimpangan yang sebetulnya dapat dihindarkan sebelum terlambat. Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Siagian berpendapat bahwa pengawasan (controlling) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan yang dilakukan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Pengawasan dalam pendidikan merupakan penilaian dan sekaligus koreksi terhadap pelaksanaan program kerja lembaga pendidikan apakah terlaksana dengan baik sesuai prosedur dan rencana yang ditetapkan. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2009: 15) menjelaskan lebih detail, bahwa pengawasan dimaksudkan untuk mengetahui apakah strategi, metode dan teknik yang telah ditetapkan dalam perencanaan sudah cukup cocok dengan langkah penyampaian tujuan dan dengan resiko yang sekecil-kecilnya (Meriza, 2018).

Pengawasan yang telah dilakukan pihak sekolah untuk setiap pembiayaan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala dan dilakukan pelaporan kepada pihak yayasan. Dalam temuan penelitian pengawasan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di Al-Hudz-Dzaq Islamic School sudah dilakukan dengan baik.

#### **D. PEMBAHASAN:**

Ketersediaan sarana dan prasarana adalah hal penting yang harus sekolah miliki agar dapat menunjang sistem pendidikan yang baik. Sebagai sekolah yang didirikan oleh yayasan milik swasta, penyediaan sarana dan prasarana serta manajemennya menjadi tanggung jawab dari yayasan. Untuk melakukan pendidikan dapat berlangsung secara efektif setiap sarana dan prasarana harus di sediakan,dipelihara dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 November sd 20 November dengan teknik wawancara secara langsung maka didapatkan dari informan sejumlah data dan fakta di lapangan.

Sarana dan prasarana di Al-Hudz-Dzaq Islamic School sebagai yayasan yang baru berdiri pada tahun 2020 sangat baik dan lengkap dan telah memenuhi kebutuhan dalam proses pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yadi Ismanto sebagai pemilik yayasan, yayasan sangat berkonsentrasi dalam pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah. Sebagai yayasan yang dapat dibilang sangat baru, Al-Hudz-Dzaq Islamic School sudah memiliki fasilitas yang lengkap. Pemilik yayasan melakukan pembangunan sarana dan prasarana sejak masa pembangunan sekolah dengan sumber dana dari pemilik yayasan. Hal tersebut adalah sejalan dengan visi dan misi sekolah.



Dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah adalah tanggung jawab dari seluruh civitas sekolah. Agar kondisi sarana dan prasarana terjaga dengan baik dan dapat berfungsi serta memiliki efektivitas yang tinggi setiap civitas sekolah diwajibkan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada. Meski sebagai yayasan yang cukup baru dengan berbagai tantangan baik dari dana maupun sumber daya namun Al-Hudz-Dzaq Islamic School memiliki sarana dan prasarana yang sudah memenuhi standar pelaksanaan proses pendidikan. Yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan pengembangan peserta didik secara maksimal. Sebagai Sekolah yang baru berdiri Al-Hudz-Dzaq Islamic School belum menerapkan sistem inventaris dan penghapusan karena sarana dan prasarana yang ada masih tergolong baru dan dalam kondisi baik.

#### D. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di SDIT-SMPIT Al-Hudz-Dzaq dilakukan secara baik. Dapat diketahui sarana dan prasarana sudah sangat lengkap. Untuk proses manajemen sarana dan prasarana sudah dilakukan sesuai dengan standar operasional sekolah. Namun sebagai Yayasan Pendidikan yang cukup baru Sekolah Al-Hudz-Dzaq Islamic School dapat menerapkan Manajemen Sumber daya biaya dan sarana sekolah lebih baik lagi .Mulai dari perencanaan,pengadaan,pemeliharaan,inventaris dan penghapusan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, N., & Hermalia, T. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 2 Karawang.
- Darmawan, R. W., Sudarsono, & Wahyudi, N. (2021). Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Sebagai Upaya Memenuhi Kepuasan Konsumen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tawakkal Denpasar.
- Fakhru Ahsani, E. L., Mastura, E., Ni'mah, L. S., Inayah, C., & Amalia, V. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag.
- Isnaini, N., Yahya, F., & Sabri, M. (2021). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang. Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang.
- Lala. (n.d.). <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>.
- M Saway, M., & Hidayat, A. (2019). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pemberlajaran Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung.
- Margareta, R. T., & Ismanto, B. (2017). Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri. Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri.



- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan.
- Mulyana, A. (2015). <https://student-activity.binus.ac.id/himpgsd/2017/03/saranadanprasaranapendidikan/>. Retrieved from <https://student-activity.binus.ac.id/himpgsd/2017/03/saranadanprasaranapendidikan/>.
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Saran dan Prasarana Sekolah.
- Subandi, H. A. (2018). implementasi manajemen sarana dan prasaran di sekolah menengah kejuruan.
- Sulistiyowati, E., Murtafi'ah, N. H., Tamyis, & Latifah, A. (2022). Manajemen Pembiayaan dan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lulusan DI SMAN 1 Kibang.
- Trisnawati, Harun, C. Z., & Usman, N. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamtuebee Aceh Besar.
- Yulius, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana pada SMK Negeri 1 Singkawang.
- Mundzirul, M. M. (2015). Manajemen Sarana dan Prasaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikand di MAN 3 Kediri.

